

Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Jual Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Imam Agus Faisol¹⁾

Istianah²⁾

Universitas Islam Madura

ABSTRACT

The purpose of this research to examine the influence of the level of financial health firm against the price of selling stock. The ratio that use in the research is profitability ratio that projected by ROA (Return On Asset), solvency problems that projected by DER (Debt To Equity Ratio), liquidity ratio that projected by CR (Current Ratio) and activity ratio that represent by asset turn over ratio as independent variable. While the stock price as dependen variable. The numbers of population use in this research is the automotive compenies that registered on the BEI. A sample of the methods used the purposive sampling, based on a sample of is obtained samples as much as 10 company. The data analysis that use in this research is analysis double regression. The results of the research shows that profitability variable that projected by return on asset (ROA) influential signifikan to the price of salling stock. While the solvency problems variable that projected by debt to equity ratio (DER), liquidity (CR), and activity variable thar projected by asset turn over (ASST), does not have significant effect against the price of selling stock. The result of simultan statitics concluded that variable ROA, CR and ASST is simultaneosly not influential significant to price of selling stock.

Keyword : Profitability, solvency, liquidity, activity, stock price.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pasti memiliki saham, yang mana saham merupakan surat berharga yang dimiliki perusahaan yang juga diperjual belikan. Tempat jual beli saham yaitu di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dari suatu perusahaan dan juga merupakan cerminan dari perusahaan tersebut di masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dikalangan masyarakat akan positif atau baik, begitu juga sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka nilai perusahaan tersebut dikalangan masyarakat juga kurang baik dan

otomatis mereka akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan lain yang dianggap baik dibandingkan dengan perusahaan yang harga sahamnya rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya harga jual saham suatu perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Kesehatan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting baik untuk pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan sehat apabila mampu beroperasi secara normal sesuai dengan yang telah diterapkan dan bisa mencapai tujuan sesuai dengan ketetapan perusahaan itu sendiri dan mampu memenuhi semua kewajiban-kewajibannya. Laporan keuangan suatu perusahaan juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan tersebut akan bisa dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim digunakan untuk dijadikan dasar dalam

mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangan tersebut melalui rasio-rasio yang lazim digunakan seperti rasio *profitabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas*, rasio aktivitas maka dapat diketahui sehat tidaknya keuangan suatu perusahaan. Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tersebut pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan atau kesehatan suatu perusahaan karena hasil informasi mengenai sehat tidaknya keuangan perusahaan tersebut sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti *kreditur*, pemerintah, *investor*, pihak manajemen sendiri dan juga pihak-pihak lain yang berkepentingan. Salah satu pihak yang sangat memerlukan informasi tersebut yaitu pihak investor karena *investor* melakukan *investasi* di suatu perusahaan tentunya mengharapkan *return* dari saham yang dibeli dari perusahaan tersebut.

Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan atau mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah perusahaan otomotif. Seiring dengan berkembangnya zaman maka semakin tinggi pula gaya hidup dan kebutuhan manusia, salah satunya yaitu kebutuhan akan alat transportasi, dengan semakin tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap alat transportasi maka semakin tinggi pula kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk otomotif, dari sini bisa diketahui bahwa produk otomotif sangat penting bagi masyarakat. Perusahaan otomotif dipilih dalam penelitian ini karena industri otomotif sekarang ini semakin membaik dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen yang ditandai dengan munculnya kendaraan baru dengan berbagai jenis dan merek. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting terhadap harga saham untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Jual Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *profitabilitas* terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *solvabilitas* terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *likuiditas* terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio *profitabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas*, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio *solvabilitas* berpengaruh terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio *likuiditas* berpengaruh terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
5. Apakah rasio *profitabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas* dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

Landasan Teori

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Harahap (2013:301-315) mengemukakan bahwa rasio keuangan yang sering digunakan yaitu:

1. Rasio *Likuiditas*
Rasio *likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk

menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio lancar
- b. Rasio cepat (*quick ratio*)
- c. Rasio kas atau aktiva lancar
- d. Rasio kas atas utang lancar
- e. Rasio aktiva lancar dan total aktiva
- f. Aktiva lancar dan total utang.

2. *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan *dilikuidasi*. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain:

- a. Rasio utang atas modal
- b. *Debt service ratio* (rasio pelunasan utang)
- c. Rasio utang atas kas.

3. Rasio *Rentabilitas/Profitabilitas*

Rasio *rentabilitas* atau disebut juga *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Beberapa jenis rasio *rentabilitas* ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Margin laba (*profit margin*)
- b. *Aset turn over* (*return on aset*)
- c. *Return on investment* (*return on equity*)
- d. *Return on total aset*
- e. *Basic earning power*
- f. *Earning per share*
- g. *Contribution margin*

Rasio *rentabilitas* ini juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba.

4. Rasio *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *aset*. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio *solvabilitas*.

- a. *Leverage*
- b. *Capital adequacy ratio* (CAR)
(rasio kecukupan modal)
- c. *Capital formation*.

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

- a. *Inventory turn over*
- b. *Receivable turn over*
- c. *Fixed aset turn over*
- d. Periode penagihan piutang.

6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *dividen per share* dari tahun lalu. Semua rasio atau informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dihitung pertumbuhannya seperti: ROI, ROA, Aktiva, Aktiva tetap, Biaya, Modal dan lain sebagainya.

- a. Kenaikan penjualan
- b. Kenaikan laba bersih
- c. *Earning per share* (EPS)
- d. Kenaikan *dividen per share*.

7. Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di

pasar modal. Tidak berarti rasio yang terhadap harga jual saham, pengaruh rasio lainnya tidak dipakai.

- a. *Price earning ratio* (PER)
- b. *Market to book value ratio*.

8. Rasio *Produktivitas*

Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

- a. Rasio karyawan atas penjualan
- b. Rasio biaya per karyawan
- c. Rasio penjualan terhadap *space* ruangan
- d. Rasio laba terhadap karyawan
- e. Rasio laba terhadap cabang.

Menurut Kasmir (2010:110-116) mengenai rasio keuangan tidak jauh berbeda dengan pendapat Harahap, rasio keuangan tersebut yaitu: rasio *likuiditas*, *solvabilitas* (*leverage*), aktivitas, rasio *profitabilitas*, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Sedangkan menurut Arifin (2004:8-15) rasio keuangan ada empat yaitu rasio *likuiditas*, *leverage*, aktivitas dan rasio *profitabilitas*.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Santoso (2009:492-523) yang mana penjelasan ini tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Arifin bahwa rasio keuangan ada empat yaitu rasio *likuiditas* (*liquidity-short-term solvency*), rasio aktivitas (*activity-assets liquidity-assets management efficiency*), *profitabilitas* (*profitability-overall efficiency and performance*), struktur modal (*stability-leverage-capital structure-debit financing and coverage*).

Harga Saham

Anoraga dalam Fahlevi (2013:32) harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh rasio *profitabilitas*

solvabilitas terhadap harga jual saham, pengaruh rasio *likuiditas* terhadap harga jual saham, dan pengaruh rasio aktivitas terhadap harga jual saham. Dan secara simultan atau secara bersama-sama menguji pengaruh rasi *profitabilitas*, rasio *solvbilitas*, rasio *likuiditas* dan rasio aktivitas terhadap harga jual saham.

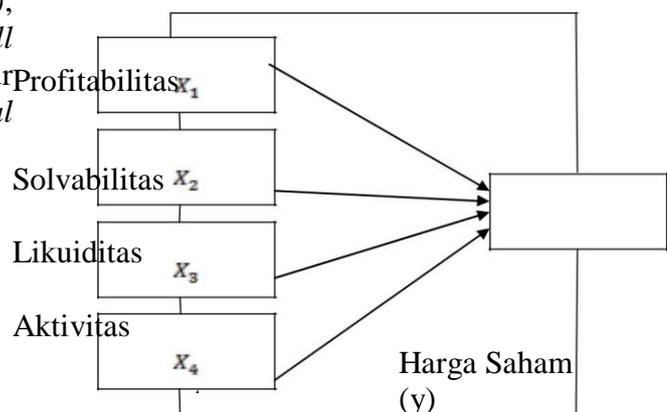
Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka hal itu mencerminkan bahwa kesehatan keuangan (rasio *profitabilitas*, *solvbilitas*, *likuidtas* dan aktivitas) perusahaan tersebut baik, harga saham suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut, jika harga sahamnya tinggi maka nilai perusahaan tersebut

dikalangan masyarakat juga baik, begitupun sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan rendah maka hal tersebut

berdampak kurang baik kepada masyarakat, karena mereka berfikir jika harga saham suatu perusahaan selalu rendah maka perusahaan tersebut kurang sukses dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk kemudian digunakan untuk menghasilkan laba. Baik tidaknya tingkat kesehatan

keuangan suatu perusahaan tergantung dari bagaimana pihak internal perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya.

Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Data Diolah, 2016

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Rasio *Profitabilitas* Terhadap Harga Jual Saham

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka para investor pasti berminat untuk membeli saham pada perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi, dan hal tersebut juga akan mempengaruhi terhadap harga jual saham.

Prastowo dalam Syarifuddin dan Fitria (2013:6) *Return On Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dengan volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2013:305). Dengan adanya teori ini maka dapat diartikan bahwa jika laba perusahaan semakin tinggi maka hal tersebut akan mempengaruhi harga saham, karena investor pasti akan membeli saham atau berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi, karena *investor* mengharapkan *return* dari saham yang telah dibeli. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki dugaan sementara bahwa rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap harga jual saham, maka *hipotesis* dalam penelitian ini yaitu:

Diduga rasio *profitabilitas* (X1) berpengaruh terhadap harga jual saham (γ).

2. Pengaruh Rasio *Solvabilitas* Terhadap Harga Jual Saham

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, yaitu kewajiban yang lebih dari satu tahun, atau kemampuan perusahaan membayar kewajiban ketika perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2013:305).

Debt To Equity Ratio merupakan rasio *solvabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan modal sendiri, dalam artian bahwa modal yang dimiliki lebih besar dari kewajiban maka hal tersebut akan mempengaruhi harga saham, karena para investor pasti akan melihat apakah perusahaan mampu membayar atau memenuhi kewajiban-kewajibannya, perusahaan bisa dikatakan baik (sehat) apabila mampu memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya.

Menurut Fahlevi (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *Current ratio, return on asset and debt to equity ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis mengambil *hipotesis* bahwa:

Diduga rasio *solvabilitas* (X2) berpengaruh terhadap harga jual saham (γ).

3. Pengaruh Rasio *Likuiditas* Terhadap Harga Jual Saham

likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya (kurang dari satu tahun), artinya perusahaan mampu membayar kewajibannya ketika ditagih atau ketika sudah jatuh tempo. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio *likuiditas* yang utama yang dihitung

dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2014).

Menurut Kasmir (2010:111) rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Harahap (2013:301) semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, rasio lancar yang aman adalah jika berada diatas 1. Jika rasio ini diatas 1 maka perusahaan bisa dikatakan sehat dan hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2013) yang menyatakan bahwa *Current ratio*, *return on asset and debt to equity ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Berdasarkan teori dan penelitian diatas maka penulis mengambil *hipotesis* bahwa:

Diduga rasio likuiditas (X3)

berpengaruh terhadap harga jual saham (γ).

4. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Jual Saham

Menurut Kasmir (2010:113) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur epektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio aktivitas yang digunakan dengan cara membandingkan seluruh aktiva yang dimiliki dengan penjualan bersih dan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Tingginya rasio aktivitas tentu akan berdampak kepada perbaikan kinerja perusahaan yang indikasinya dapat dilihat melalui naiknya harga saham dari perusahaan tersebut, hal ini didukung dengan hasil penelitan yang dilakukan oleh Suhadi (2009) yang menyatakan bahwa *assets turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada industri manufaktur *food and beverage*. Berdasarkan penelitian yang ada maka penulis mengajukan *hipotesis* yaitu:

Diduga rasio aktivitas (X4)

berpengaruh terhadap harga jual saham (γ).

5. Pengaruh Rasio Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Harga Jual Saham

Menurut Fahlevi (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *Current ratio*, *return on asset and debt to equity ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Suhadi (2009) rasio aktivitas yang terdiri dari *inventory turnover* dan *assets turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada industri manufaktur *food and beverage*. Rasio *leverage* yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* juga terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham industri manufaktur *food and beverage*. Dari hasil penelitian diatas penulis mengambil *hipotesis* bahwa:

Diduga rasio *profitabilitas* (X1), *solvabilitas* (X2), *likuiditas* (X3), dan aktivitas (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga Jual saham (γ).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang

terdaftar di BEI periode 2013 - 2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria tertentu yang dari sampel yang akan diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia yang telah dipublikasikan selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013 - 2015.
 2. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, karena laporan tersebut dianggap telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
 3. Perusahaan otomotif yang laporan keuangannya aktif dipublikasikan selama periode 2013 - 2015.
- Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 10 perusahaan otomotif.

Variabel Penelitian

1. Rasio *profitabilitas* (X1)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan aktiva yang dimiliki, yang mana dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA) dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva

2. Rasio *Solvabilitas* (X2)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya dengan modal yang dimiliki, dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER)

3. Rasio *Likuiditas* (X3)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar)

tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, rasio yang digunakan yaitu *current ratio* (CR) dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

4. Rasio *Aktivitas* (X4)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio yang digunakan yaitu *aset turnover*.

5. Variabel *Dependen* (variabel terikat)

Variabel terikat (γ) dalam penelitian ini yaitu harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio *Profitabilitas*

Menurut Arifin (2004:13) Rasio *profitabilitas* atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Sedangkan menurut Harahap (2013:304) Rasio *rentabilitas* atau disebut juga *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Menurut Moeljadi dalam Fahlevi (2013:18) rasio *profitabilitas* adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Fahlevi (2013:19) rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada intinya rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *return on aset* (ROA). Weston dan Freed (2010) Profitabilitas (ROA) dikatakan sehat apabila lebih dari 5,5%.

2. Rasio Solvabilitas

Harahap (2013:303) mengungkapkan bahwa Rasio *solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Fahlevi (2013:21) mengungkapkan bahwa rasio *solvabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan unruk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Kasmir (2010:112) rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*).

Dari beberapa pendapat diatas pada intinya rasio *solvabilitas* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar utang jangka panjangnya, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). Weston dan Freed (2010) perusahaan bisa dikatakan sehat apabila tingkat *solvabilitas*nya terus mengalami peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Arifin (2004:8) Rasio *likuiditas* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio *likuiditas* dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Sedangkan Santoso (2009:492) menjelaskan bahwa rasio *likuiditas* merupakan suatu ukuran yang menenunjukkan kemampuan perusahaan (*ability of the company*) dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek. Harahap (2013:301) Rasio *likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio *likuiditas* mengukur kemampuan *likuiditas* jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2000:77).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *likuiditas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang jangka pendeknya. Rasio *likuiditas* yang digunakan yaitu rasio lancar atau *current ratio* (CR). Weston dan Freed

(2010) perusahaan bisa dikatakan sehat dengan tingkat likuiditas lebih dari 2.

4. Rasio Aktivitas

Kasmir (2010:113) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Harahap (2013:308) rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalani operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Arifin (2004:11) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada intinya rasio aktivitas digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya atau aktiva yang dimilikinya, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *aset turnover*.

5. Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor

yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan (Susilawati, 2012:169).

Handoko (2012:34) harga pasar saham akan selalu mengalami fluktuasi dan akan selalu dipublikasikan kepada publik agar investor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dengan harga pasar saham dapat mengetahuinya untuk dijadikan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan masing-masing. Mulyana (2011:2) harga pasar saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikannya saham tersebut.

Menurut Anoraga dalam Fahlevi (2013:32) harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Saham aktif bisa diketahui dengan beberapa kriteria yaitu : 1). Aktif berdasarkan kapitalisasi pasar. 2). Aktif berdasarkan frekuensi transaksi. 3). Aktif berdasarkan volume perdagangan (Ariwibowo, 2010:149).

Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menghitung dan menjelaskan angka rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio *profitabilitas*, rasio *solvabilitas*, rasio *likuiditas* dan rasio aktivitas terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Adapun uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji asumsi klasik
2. Uji Regresi berganda
3. Uji Hipotesis

Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Test

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PR	30	-.0449	,4266	,062467	,0955577
PROFITABILITAS	30	0	103	4,37	18,641
SOLVABILITAS	30	,2609	9,4419	1,881372	1,5872716
LIKUIDITAS	30	,0290	,4480	,156333	,0927776
AKTIVITAS	30	1	1715	417,33	460,321
HARGA SAHAM	30				
Val Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan tabel diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa sejumlah sampel dalam penelitian selama tahun 2013-2015. Sampel tersebut berupa perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memenuhi kriteria. Hasil pengujian statistik *deskriptif* perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan tingkat *profitabilitas* minimum - ,0449 dan maksimum 0,4266 dengan nilai rata-rata 0,062467 dan *standard deviasi* 0,0955577. DAN variabel *solvabilitas* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 103, dengan rata-rata 4,37 dan *standard deviasi* 18,641, Variabel *likuiditas* menunjukkan nilai minimum 0,2609, maksimum 9,4419. Sedangkan rata-rata dan *standard deviasi* 1,881372 dan 1,5872716, variabel aktivitas dengan nilai minimum 0,0290 dan nilai maksimum 0,4480 dengan nilai rata-rata 0,156333 dan *standard deviasi* 0,927776. Variabel harga saham menunjukkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 1715, dengan nilai rata-rata harga saham 417,33 dan *standard deviasi* 460,321.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 2
One Sample Kolmogorov-Smirnov

	Standardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	,92847669
Absolute	,224
Most Extreme Differences	
Positive	,224
Negative	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z	1,227
Asymp. Sig. (2-tailed)	,098

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diketahui bahwa nilai *kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 1,227 dengan tingkat signifikan 0,098, hal ini berarti bahwa tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROFITABILITAS	,498	2,008
1 SOLVABILITAS	,924	1,082
LIKUIDITAS	,933	1,072
AKTIVITAS	,502	1,993

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa variable independen dalam penelitian menghasilkan nilai *tolerance* yaitu tingkat *profitabilitas* 0,498, *solvabilitas* 0,924, *likuiditas* 0,933 dan *aktivitas* 0,502 dan besarnya nilai VIF dari semua fariabel independen yaitu *profitabilitas* 2,008, *solvabilitas* 1,082, *likuiditas* 1,072 dan *aktivitas* 1,993. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya problem multikolonearitas antara variable independenya dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model ini tidak ada problem multikolonearitas artinya antara variabel tidak ada korelasi, karena nilai VIF dari semua variabel independen <10 yaitu 2,008, 1,082, 1,072 dan 1,933. Dan nilai *tolerance* dari semua variabel independennya >0,10.

3. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,270

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

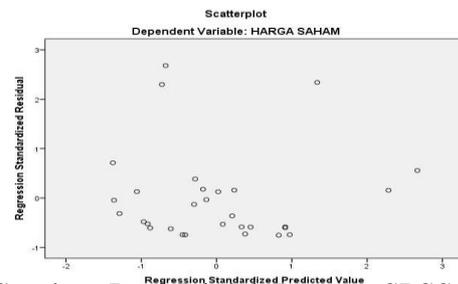
Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,270, hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang ketiga yaitu angka D-W diatas +2 yang berarti bahwa dalam model ini terjadi autokorelasi negatif antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Uji Heteroskidastisitas

Hasil pengujian heteroskidastisitas disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 4 : Hasil Pengujian

Heteroskidastisitas



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa terdapat titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model ini tidak terjadi heteroskidastisitas karena titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu.

Uji Regresi Berganda

hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	364,976	235,291
PROFITABILITAS	1259,519	1291,280
SOLVABILITAS	-85,268	135,427
LIKUIDITAS	55,256	56,803
AKTIVITAS	-306,091	1324,763

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 364,976 + 1259,519 (\text{profitabilitas}) + -85,268 (\text{solvabilitas}) + 55,256 (\text{likuiditas}) + -306,091 (\text{aktivitas}).$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai 364,976 merupakan nilai α yang berarti variabel Y (harga saham) apabila masing-masing variabel *profitabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas* dan aktivitas bernilai 0.
2. Variabel *profitabilitas* memiliki nilai koefisien regresi 1259,519 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari *profitabilitas*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan harga saham sebesar 1259,519.
3. Variabel *solvabilitas* memiliki nilai koefisien sebesar -85,263, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari *solvabilitas*, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka akan menurunkan harga saham sebesar -85,263.
4. Variabel *likuiditas* menunjukkan nilai regresi sebesar 55,256 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari tingkat *likuiditas*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan harga saham sebesar 55,256.
5. Variabel aktivitas menunjukkan nilai koefisien regresi -306,091 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari tingkat aktivitas perusahaan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka akan menurunkan harga saham sebesar -306,091.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi ().

Tabel 6

Hasil Pengujian Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,325 ^a	,106	-,037	468,870

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa hasil koefisien yaitu 0,325 hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan secara serempak antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 0,325. Dari tabel diatas juga dapat diketahui besarnya nilai *R Square* yaitu 0,106 dari angka tersebut dapat diketahui bahwa variasi perubahan dari variabel independen (bebas) yaitu *profitabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas* dan aktivitas berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yakni harga saham sebesar 0,106 atau 10,6 % dan sisanya yaitu 89,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

2. Uji Statistik t

Dibawah ini merupakan hasil pengujian statistik t.

Tabel 7
Hasil Pengujian Statistik t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	1,551	,133

PROFITABILITAS	2,975	,039
SOLVABILITAS	-,630	,535
LIKUIDITAS	,973	,340
AKTIVITAS	-,231	,819

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui variabel *profitabilitas* yang diproyeksikan oleh *return on asset* menunjukkan tingkat t hitung sebesar 1,551 untuk konstanta dan 2,975 untuk variabel *profitabilitas*, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 didapat 2,060. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > dari t tabel ($2,975 > 2,060$). Sedangkan tingkat signifikan variabel *profitabilitas* < 0,05 yakni 0,039 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2013) yang menyatakan bahwa tingkat *profitabilitas* yang diwakili dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian statistik t diketahui tingkat t hitung sebesar 1,551 untuk konstanta dan -0,630 untuk variabel *solvabilitas*, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 didapat 2,060. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung < dari t tabel ($-0,630 < 2,060$). Karena tingkat signifikan variabel *solvabilitas* > 0,05 maka H_2 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa rasio *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2013) yang menyatakan bahwa variabel *debt toequity ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat t hitung sebesar 1,551 untuk konstanta dan 0,973 untuk variabel *likuiditas*, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 didapat 2,060. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung < dari t tabel ($0,973 < 2,060$). Sedangkan tingkat signifikan variabel *likuiditas* < 0,05 maka H_3 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam tabel diatas diketahui bahwa rasio aktivitas yang diwakili oleh *asset turnover* memiliki nilai t hitung sebesar 1,551 untuk konstanta dan -0,231 untuk variabel aktivitas, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 didapat 2,060. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung < dari t tabel ($-0,231 < 2,060$). Sedangkan tingkat signifikan variabel aktivitas < 0,05 maka H_4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Uji Regresi Simultan (f)

Berikut adalah tabel hasil pengujian regresi simultan (f).

Tabel 8
Hasil Pengujian Regresi Simultan (f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	648975,693	4	162243,923	,738	,575 ^b
Residual	5495980,973	25	219839,239		
Total	6144956,666	29			

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan hasil pengujian regresi simultan (f) dapat diketahui f hitung sebesar 0,738 sedangkan f tabel 2,76 dengan tingkat signifikan 0,575. Karena f hitung < f tabel ($0,738 < 2,76$) atau

probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka variabel X_1 (*profitabilitas*), X_2 (*solvabilitas*), X_3 (*likuiditas*) dan X_4 (*aktivitas*) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Rasio profitabilitas (X_1) Terhadap Harga Jual Saham (Y)

Tabel 9

Hasil pengujian statistik t Profitabilitas
Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	1,551	,133
PROFITABILITAS	2,975	,039

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui variabel *profitabilitas* yang diproyeksikan oleh *return on asset* menunjukkan tingkat t hitung sebesar 1,551 untuk konstanta dan 0,975 untuk variabel *profitabilitas*, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 didapat 2,060. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung < dari t tabel ($0,975 < 2,060$). Sedangkan tingkat signifikan variabel profitabilitas < 0,05 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* yang diproyeksikan oleh ROA (*return on asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan pendapat Akroman (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Setiawan (2009) juga menunjukkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang paling dominan mempengaruhi harga saham.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (X_2) Terhadap Harga Jual Saham (Y)

Tabel 10
Hasil Pengujian Statistik t Solvabilitas

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	1,551	,133
SOLVABILITAS	-,630	,535

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Dari hasil pengujian statistik t diketahui tingkat t hitung sebesar 1,551 untuk konstanta dan -0,630 untuk variabel *solvabilitas*, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 didapat 2,060. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung < dari t tabel yaitu ($-0,630 < 2,060$). Dan tingkat signifikan variabel *solvabilitas* > 0,05 maka H_2 ditolak. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa rasio *solvabilitas* yang di proyeksikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini rasio *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena jika tingkat *solvabilitas* suatu perusahaan tinggi maka hal tersebut juga akan berimbas kepada saham yang dimilikinya. *Investor* pastinya tidak akan berinvestasi jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *solvabilitas* yang tinggi, karena *investor* pasti berfikir bahwa perusahaan tersebut tidak akan mampu memberikan *return* atau pengembalian dari hasil investasinya. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat *solvabilitas* (utang) yang tinggi yang berarti bahwa perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba.

3. Pengaruh Rasio *Likuiditas* (X_3) Terhadap Harga Jual Saham (γ)

Tabel 11
Hasil Pengujian Statistik t likuiditas
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	1,551	,133
LIKUIDITAS	,973	,340

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat t hitung sebesar 1,551 untuk konstanta dan 0,973 untuk variabel *likuiditas*, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 didapat 2,060. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung < dari t tabel yakni (0,973 < 2,060). Dan tingkat signifikan variabel *likuiditas* > 0,05 maka H₃ ditolak. Dengan kata lain bahwa rasio *likuiditas* yang diwakiloleh *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang memiliki tingkat *likuiditas* yang rendah akan di jauhi oleh para *investor* karena mereka khawatir dana yang mereka investasikan tidak akan kembali atau *investor* akan mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012) bahwa *likuiditas* dengan indikator *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Rasio Aktivitas (X4) Terhadap Harga Jual Saham (Y)

Tabel 12

Hasil Pengujian Statistik t Aktivitas

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan hasil pengujian statistik t tingkat t hitung sebesar 1,551 untuk konstanta dan -0,231 untuk variabel aktivitas, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 didapat 2,060. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung < dari t tabel yaitu (-0,231 < 2,060). Dan tingkat signifikan variabel aktivitas > 0,05 yaitu (0,819 > 0,05)

maka H₄ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diproyeksi oleh *asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif.

5. Pengaruh Rasio Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X3), dan Aktivitas (X4) Terhadap Harga Jual Saham (Y)

Tabel 13
Hasil Pengujian Statistik f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	648975,693	4	162243,923	0,738	,575 ^b
Residual	5495980,973	25	219839,239		
Total	6144956,667	29			

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20,0, 2016

Berdasarkan hasil pengujian regresi simultan (f) dapat diketahui f hitung sebesar 0,738 sedangkan f tabel 2,76 dengan tingkat signifikan 0,575. Sedangkan f hitung < f tabel (0,738 < 2,76) atau probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka variabel X₁ (*profitabilitas*), X₂ (*solvabilitas*), X₃ (*likuiditas*) dan X₄ (aktivitas) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini, kemungkinan dikarenakan oleh perbedaan objek serta periode

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,551	,133
1 AKTIVITAS	-,231	,819

ian. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro yaitu tingkat inflasi, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Purnamawati dan Werastuti (2013:211) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Selain dari rasio-rasio diatas, harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: harga emas, nilai tukar terhadap US dolar (Handoyo dan Setijaningsih, 2013:164). Sedangkan menurut Utami dan Rahayu (2003:123) menyatakan bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh suku bunga dan nilai tukar.

Sulia dan Rice (2013:21), selain faktor-faktor diatas harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yakni:

1. Laba akuntansi
2. Arus kas operasi
3. Kebijakan dividen.

Dari beberapa hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham juga bisa dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak berkenaan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan lain-lain. Akan tetapi faktor internal dari perusahaan yaitu tingkat *profitabilitas* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat berpengaruh terhadap harga saham. Dengan adanya *profit* yang tinggi *investor* pasti tertarik untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan yang tingkat *profitabilitasnya* tinggi, karena para investor juga bisa menikmati laba tersebut dari *return* yang mereka dapatkan berupa *dividen* dari saham yang mereka beli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan investor pasti tertarik kepada perusahaan yang memiliki

tingkat profitabilitas yang tinggi karena akan mampu membayar *return* dari saham yang mereka beli, sesuai dengan hasil uji statistik t dengan tingkat signifikan 0,039.

2. Rasio *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan bahwa investor pastinya tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang tidak mampu membayar hutang, ini sesuai dengan hasil uji statistik t dengan tingkat signifikan 0,535.
3. Rasio *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan bahwa investor pastinya tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang tidak mampu membayar hutang, ini sesuai dengan hasil uji statistik t dengan tingkat signifikan 0,340.
4. Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan bahwa investor pastinya tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang tidak mampu membayar hutang, ini sesuai dengan hasil uji statistik t dengan tingkat signifikan 0,340.
5. Rasio *profitabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas*, dan aktivitas secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan ada faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham seperti tingkat suku bunga, ini sesuai dengan hasil uji statistik f dengan tingkat signifikan 0,575.

SARAN

Berikut ini adalah beberapa saran atau masukan yang mungkin bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas penelitian

mengenai variabel-variabel yang akan diteliti karena dalam penelitian ini hanya membahas mengenai rasio-rasio keuangan saja, misalnya tentang pengaruh tingkat suku bunga dan keadaan ekonomi makro.

2. Bagi Investor

Bagi para investor penulis menyarankan untuk mengetahui informasi yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham terutama dalam alternatif pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo.
- Ariwibowo, Fajar. 2010. *Menaksir Risiko Sistemik Dengan Menggunakan Pendekatan Return Interval Dan Estimation Period Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun /1998-2001*. Jurnal Informatics & Business Institute Darmajaya, Vol. 8, No. 2:142-157.
- Brigham, Eugene F., Joel F Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Semarang. : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.
- Handoko, Jesica. R. Et al. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangn Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 2:33-37.
- Handoyo, Sarwo Edy dan Herlin Tundjang Setijaningsih. 2013. *Pengaruh Harga Emas, Kurs, Bi Rate & Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham ANTM*. Jurna Ekonomi, Vol. 18, No. 2:164-173.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta. : Bpfe Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Mulyana, Deden. 2011. *Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Magister Manajemen Vol. 4, No. 1:77-96.
- Novitasari, Puput dan Leo Herlambang. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yng Terdaftar Di JII Periode 2009-2013*. JESTT Vol. 2, No. 4:356-371.
- Santoso, Imam. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung. Pt. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhadi, Dady. 2009. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beferage*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik, Vol. 4, No. 1:17-35.
- Sulia dan Rice. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 3, No. 1:21-30.

- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45*, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2:165-174.
- Syarifudin, Nur dan Astri Fitria. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 2:1-17).
- Utami, Mudji dan Mudjilah Rahayu. 2003. *Peran Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi & Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Kondisi Ekonomi*. Jurnal Kewirausahaan, Vol. 5, No, 2:123-131.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri dan Gusti Ayu Purnamawati. 2013. *Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol. 17, No. 2211-219.
- Weston, Freed. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/23880>, diakses tanggal 11 februari 2016.
- <https://digilib.uinsuka.ac.id>, diakses tanggal 11 februari 2016.
- <http://lib.unnes.ac.id/861/>, diakses tanggal 11 februari 2016.
- <http://junaidichaniago.com>, diakses tanggal 24 februari 2016.
- www.idx.co.id, diakses tanggal 24 februari 2016.